BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan ekonomi merupakan keadaan berubahnya kondisi perekonomian sekelompok masyarakat dengan terus-menerus menuju pada kondisi yang semakin baik dalam jangka waktu tertentu . Menurut Ibrahim (2021) Pengembangan ekonomi ialah upaya bersama dan kesengajaan untuk meningkatkan kualitas eksistensi seseorang dibidang ekonomi dengan tetap menggunakan bakat-bakat hidup yang dimiliki oleh anggota masyarakat. Mereka mampu memanfaatkan dan mengembangkan kapasitas desa serta potensi masyarakatnya bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat desa dengan memanfaatkan inisiatif pemerintah, termasuk pembentukan BUMDes di setiap desa.

Badan Usaha Milik Desa ialah badan usaha yang semua ataupun dominan modal yang ada dimiliki masyarakat sebagai hasil keterlibatan langsung dari sumber daya dan potensi desa. Pemerintah desa menetapkan BUMDes selaku pendorong perekonomian di pedesaan dengan program BUMDes yang telah ditetapkan, karena masyarakat dapat memperoleh modal dalam upaya berwirausaha dan menjadi semakin mandiri pada pengelolaan peluang sumber daya alam melalui fasilitas BUMDes yang telah didirikan (Suleman, 2020). situasi di mana organisasi komersial ini berkewajiban untuk dapat memanfaatkan sepenuhnya semua potensi ekonomi untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat pedesaan. Kelembagaan ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak utama yang bisa mendorong meningkatnya kemakmuran melalui beberapa proses, contohnya melalui penciptaan produktivitas ekonomi desa didasarkan keragaman peluang yang desa miliki. Cara lain lembaga ini akan mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan adalah melalui penciptaan lapangan kerja baru (UU No. 6 Tahun 2014). BUMDes Bina Usaha Mandiri yang berdiri sejak tahun 2015 dan terletak di Desa Dencarik Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng merupakan salah satu BUMDes yang terdapat di pulau Bali. BUMDes Bina Usaha Mandiri ialah instansi swasta yang bergerak dibidang perdagangan, pengelolaan sampah, dan penyediaan layanan simpan pinjam. Karena fasilitas badan usaha milik desa memungkinkan masyarakat mendapatkan modal untuk berwirausaha dan lebih mandiri dalam mengelola potensi sumber daya alam, maka pemerintah desa membentuk badan usaha milik desa sebagai penggerak ekonomi di pedesaan melalui program-program yang telah dibuat. Hal ini dilakukan karena alasan sederhana yaitu pemerintah desa berperan sebagai penggerak ekonomi di pedesaan. Pendirian badan usaha milik desa, juga dikenal sebagai BUMDes, memiliki tujuan ganda yaitu mengurangi keparahan kemiskinan di setiap daerah dan mendorong perluasan ekonomi dan peningkatan masyarakat negara secara keseluruhan. BUMDes merupakan alat untuk memaksimalkan pemanfaatan berbagai bentuk potensi ekonomi lokal, terutama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Furqon, 2020). Selaku fasilitator di desa, peran BUMDes ialah memberikan fasilitas atas seluruh kegiatan badan usahan yang hendak di bangun. Selain itu, Badan Usaha

Milik Desa akan memfasilitasi pemerintah desa didalam peningkatana penghasilan asli desa, dan inisiatif ini akan diwujudkan. Selanjutnya (Pariyanti & Susiani, 2019) Peran BUMDes didefinisikan seperti: a) menciptakan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemerintah didesa; b) menolong pengawasan bagi keberlangsungan aktivitas ekonomi desa; c) menolong pemerintah desa pada usaha pengembangan sumber daya ekonomi; dan d) sebagai media bagi pemerintah desa dalam menciptakan perencanaan pembangunan, terutaman dibidang ekonomi. Lebih lanjut, peranan pemerintah desa didalam menumbuhkan desa sangat penting, karena mengandung arti bahwa pemerintah desa bertanggung jawab langsung untuk meletakkan dasar bagi pembangunan masyarakatnya sendiri (Martinus, 2020). Adapun peran BUMDes bagi masyarakat yaitu untuk menampung aktivitas perekonomian masyarakat supaya usahanya semaki produktif dan efektif, sehingga BUMDes Bina Usaha Mandiri memberi sumbangan dalam peningkatan kemakmuran masyarakat dengan : 1. Peran Ekonomi. Bumdes Bina Usaha Mandiri memberi peranan ekonomi melalui keberlangsungan beberapa unit usaha dan membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Berikut daftar unit usaha yang dibina BUMDes untuk Pengembangan Usaha Mandiri. a) Kelembagaan Simpan Pinjam Dalam kerangka BUMDes Bina Usaha Mandiri, bidang usaha meliputi usaha simpan pinjam sebagai salah satu unit kegiatan usaha. Unit usaha ini memberi peluang terhadap anggota masyarakat agar menabung atau meminjamkan uang kepada anggota masyarakat lainnya. Orang-orang di industri pertanian, peternakan, dan perusahaan jasa dapat mengajukan pinjaman yang didistribusikan kepada mereka yang ingin mengembangkan bisnis mereka di daerah tersebut. b). Usaha Jasa Sampah. Selain menjaga lingkungan

bebas dari sampah dan berkontribusi dalam menghasilkan uang melalui retribusi, BUMDes Bina Usaha Mandiri menawarkan unit layanan sampah untuk pengangkutan sampah. c). Perdagangan adalah unit usaha perdagangan yang ditangani oleh badan usaha milik desa bernama Bina Usaha Mandiri. Dagang adalah perdagangan yang mempromosikan barang-barang dari masyarakat desa Dencarik ke skala yang lebih luas. Usaha yang dimiliki oleh suatu desa dapat menjadi perantara untuk menghubungkan barang dan komoditas lokal ke pasar, sehingga memperluas ragam produk yang dapat dijual dan memperluas jangkauan pasarnya. d). Buka Pekerjaan. BUMDes juga bertanggung jawab atas penciptaan kesempatan kerja, yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan BUMDes dalam hal perencanaan kebutuhan personel. Seluruh pekerja di usaha milik desa adalah penduduk Desa Dencarik yang berpenduduk hanya dua puluh orang. Meskipun demikian, usaha milik desa berkontribusi sedikit terhadap penurunan tingkat pengangguran di Desa Dencarik dengan menawarkan kesempatan kerja kepada anggota masyarakat.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang telah dilaksanakan bagi BUMDES Bina Usaha Mandiri melalui pemberdayaan masyarakat yakni didalam menjalin kerjasama dengan membuat masyarakat selaku mitra usaha dibidang pertanian contohnya produksi padi dan buah anggur. Produksi buah anggur yang merupakan produksi milik desa karena usaha ini telah dibangun dan dikembangkan oleh warga desa. Bentuk upaya ini telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang diperlukan oleh masyarakat. Selain itu ada usaha simpan pinjam dari badan usaha milik desa, pinjaman dana yang tersalurkan pada

masyarakat yang hendak mengembangkan usaha mencakup usaha pada bisang pertanian, peternakan, ataupun usaha jasa.

Dalam konteks ekonomi, pembangunan ekonomi dapat dilihat sebagai upaya kolaboratif dan strategis untuk meningkatkan kualitas keberadaan manusia di bidang ekonomi dan memanfaatkan keterampilan hidup yang dimiliki masyarakat dengan lebih baik. Pengembangan ekonomi lokal (PEL) merupakan sebuah langkah pembangunan ekonomi berbasis wilayah/lokasi yang dilakukan secara bersama-sama dari pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam rangka memaksimalkan sumber daya lokal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Najiyati, 2015). Pertumbuhan ekonomi desa di tingkat lokal berpotensi menjadi penggerak utama kegiatan komersial di sana, yang pada gilirannya akan membantu masyarakat desa berkembang. PEL ialah tahapan keikutsertaan yang mendorong kemitraan antar bisnis, pemerintah dan masyarakat di area yang telah ditentukan, memberi kemungkinan kolaborasi didalam desain dan implementasi teknik pembangunan seperti umumnya, memanfaatkan sumber daya lokal serta kelebihan kompetitif didalam segi global, melalui tujuan akhirnya yakni menciptakan pekerjaan selayaknya dan aktivitas yang merangsang dalam perekonomian jangka panjang (Utomo, 2021). Pengembangan ekonomi lokal yang ada di Desa Dencarik adalah pengerajin sokasi dan petani anggur. Pengerajin sokasi mendapatkan modal dari hasil melakukan pinjaman di BUMDes Bina Usaha Mandiri karena masih banyak dari pengerajin sokasi yang memiliki keterbatasan modal. Sedangkan pada petani anggur sekarang menjadi lebih gampang mencari pupuk untuk anggur karena di badan usaha milik desa telah

tersedia pupuk kujang yaitu pupuk untuk anggur. Pupuk yang dijual dominana murah apabila dibandingkan dengan dipertokoan, akan tetapi ketersediaan pupuk kujang masih sangat terbatas. Dengan begitu masyarakat desa Dencarik tidak diharuskan lagi pergi jauh hanya membeli pupuk karena sudah tersedia di BUMDes. Didalam bagian ini didasarkan kajian studi yang dilaksanakan di badan usaha milik desa Bina Usaha Mandiri Desa Dencarik, secara umum menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal dari usaha yang dimiliki desa berdampak positif pada masyarakat desa Dencarik. Badan Usaha Milik Desa harus dibangun dengan semangat dan gotong royong, serta harus menjalankan perusahaan baik di bidang ekonomi maupun pelayanan publik untuk kepentingan masyarakat desa. Pembentukan badan usaha milik desa terjadi sebagai hasil dari diskusi yang diadakan di desa. Diskusi-diskusi ini memberikan informasi yang diperlukan warga desa untuk mengevaluasi dan memutuskan isu-isu yang dianggap krusial dan strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Jika perekonomian masyarakat dapat diperoleh dari BUMDes, maka keadaan ini akan mendorong masing-masing pemerintah desa untuk memberi dukungan dalam menyikapi pendirian BUMDes. Salah satu target pendirian BUMDes antara lain didalam rangka peningkatan perekonomian desa. Dalam konteks ini, salah satu tujuan didirikannya BUMDes ialah berupaya meningkatan kondisi ekonomi desa (Ramanda, 2019).

Mengacu pada penjelasan diatas, menjadikan pengkaji terdorong melaksanakan studi berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka

Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal".

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang ditemukan dalam studi ini diantaranya:

1. Kesejahteraan Penyediaan Pupuk Kujang dengan harga yang dominan murah apabila dibandingkan membeli di pertokoan demi pengembangan usaha di sektor pertanian namun jumlah ketersediaan pupuk kujang masih terbatas.
2. Bidang Usaha Simpan Pinjam telah memberi peluang terhadap masyarakat dalam pengembangan usaha mereka terlebih dalam perdagangan tetapi banyak dari masyarakat tidak memanfaatkan hal itu.
3. Peran BUMDES Bina Usaha Mandiri bisa memberikan peluang kepada masyarakat desa pada sektor penggunaan ekonomi lokal untuk pengembangan usaha mereka, namun kurang dimanfaatkan oleh masyarakat desa dencarik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan pengidentifikasian permasalahan kajian studi yang sudah dipaparka, bisa ditentukan masalahan didalam studi ini yang harus dibuatkan batasan permasalahan dalam upaya terhindar dari bahasan yang semakin meluad. Pengkaji memberikan batasa masalah hanya pada peran BUMDES melalui pendekatan ekonomi lokal, akan tetapi difokuskan pada Peran BUMDES dalam kesejahteraan masyarakat yang diperhatikan melalui pelaksanaan, dan evaluasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga yang dijadikan masalah utama didalam studi kali ini yakni.

1. Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Dencarik ditinjau dari pelaksanaan?
2. Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Dencarik ditinjau dari pengorganisasian dan penyusunan rencana?
3. Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Dencarik ditinjau dari evaluasi dan monitoring?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, bisa ditentukan tujuan diadakannya kajian studi ini yakni mengetahui.

1. Badan Usaha Milik Desa dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Dencarik ditinjau dari perencanaan
2. Badan Usaha Milik Desa dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Dencarik ditinjau dari pengorganisasian dan penyusunan rencana
3. Badan Usaha Milik Desa dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Dencarik ditinjau dari evaluasi dan monitoring.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan melalui dilaksanakannya kajian studi ini diantaranya:

1. Kegunaan teoritis

Dengan diadakannya studi ini diharap bisa menjawab proporsi yang dapat diujikan dalam upaya menambahkan wawasan dan pengetahuan dibidang Badan Usaha Milik Desa melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal.

2. Kegunaan praktis

   a. Bagi Penulis

   Menerapkan ilmu yang didapatkan saat dibangku kulia atau mengaplikasikannya menyesuaikan pada keadaan yang ada.

   b. Bagi Pemerintah Desa Penuktukan

   Temuan dari kajian studi ini bisa memberi saran dalam peran BUMDES melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal agar dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Dencarik.

   c. Bagi Lembaga Undiksha

   Bisa dijadikan sumbangan bacaan diperpustakaan untuk mahasiswa yang hendak melakukan kajian studi terkait topik ini.

   d. Bagi Pengkaji Lainnya

   Selaku tambahan informasi, wawasan dan masukan dalam upaya menolong pengkaji berikutnya memberi gambaran.